

Pemanfaatan Media Video Animasi Tentang Karies Gigi Pada Pengetahuan Siswa Kelas V dan VI MIS Rodhotus Salafiyah Kota Pasuruan Tahun 2023

Intan Nurul Kusumawati¹, Sri Hidayati², Siti Fitria Ulfah³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email : intannurul728@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Karies gigi adalah masalah kesehatan gigi yang serius pada anak-anak. Terutama kelompok anak-anak berusia (6-12 tahun). **Masalah** dalam penelitian ini adalah tingginya prevalensi karies gigi pada siswa kelas V dan VI di MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan kelas V dan VI MIS Kota Roudhotus Salafiyah Pasuruan sebelum dan sesudah menggunakan video animasi tentang karies gigi. **Jenis penelitian** ini adalah Deskriptif. **Teknik analisis data** yang digunakan adalah menghitung jawaban rata-rata dan menyajikannya dalam bentuk tabel. **Hasil** penelitian pada tingkat pengetahuan siswa kelas V dan VI MIS Roudhotus Salfiyah sebelum menggunakan video animasi berada dalam kategori cukup dan setelah menggunakan video animasi dalam kategori baik.

Kata kunci: Pengetahuan, Karies Gigi, Animasi Video, Siswa

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang mendasar dan bahwa mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya yaitu tujuan sosial terpenting di dunia dan melibatkan pekerjaan dari banyak sektor ekonomi dan sosial, selain dari sektor kesehatan (Pakpahan dkk., 2021).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, sangat penting guna memelihara kesehatan tubuh secara keseluruhan. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, masalah penyakit gigi dan mulut pada anak usia 10–14 tahun di Indonesia mencapai 55,6%, sementara yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi hanya 9,4%. Hal ini menandakan bahwa kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia masih jauh dari harapan. Selain itu, menurut statistik Riskesdas, karies gigi yang merupakan 73,4% dari seluruh

masalah gigi pada anak Indonesia usia 10 hingga 14 tahun merupakan masalah gigi yang paling banyak terjadi (Riskesdas, 2018).

Menurut temuan Riset Kesehatan Dasar, 57,6% penduduk Indonesia menderita masalah kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi yaitu salah satunya, dengan kejadian 88,8% di Indonesia pada tahun 2018. Gigi berlubang banyak terdapat pada 42,44% penduduk di Provinsi Jawa Timur (Riskesdas, 2018).

Tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut khususnya gigi berlubang pada umumnya disebabkan karena berbagai faktor, antara lain: faktor pengetahuan, sikap dan perilaku atau tindakan dalam memelihara kesehatan gigi yang masih rendah.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Trajeng Kota Pasuruan saat melakukan UKGS pada siswa di MI Roudhotus Salafiyah kelas V dan VI menunjukkan bahwa dari 39 siswa di MI Roudhotus Salafiyah yang dilakukan pemeriksaan terdapat 32 siswa yang

mengalami karies, sisanya sebanyak 7 siswa bebas karies. Sehingga didapatkan prevalensi karies sebesar 83% yang artinya hanya 17% yang bebas karies.

Data Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi karies di Indonesia pada rentan usia 10-14 tahun sebesar 73,4%. Maka, permasalahan dalam penelitian ini yaitu tingginya prevalensi karies gigi pada siswa kelas V dan VI MI Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 - Maret 2023. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V dan VI di MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan. Sampel penelitian ini berjumlah 39 siswa.

Metode pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Informasi yang telah terkumpul dari setiap siswa diolah dengan cara menentukan rata-rata respon berdasarkan nilai yang diberikan pada setiap respon dari responden, yang kemudian ditampilkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Setia jawaban benar diberi nilai 1 dan setiap jawaban salah diberi nilai 0. Kategori Pengetahuan:

1. Baik : 76-100%
2. Cukup : 56-75%
3. Kurang : < 56%

HASIL

Pengumpulan data berdasarkan penelitian tentang pemanfaatan medi video animasi mengenai karies gigi pada siswa kelas V dan VI MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan Tahun 2023

Tabel 1. Karakteristik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Siswa MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi		%
	Laki-laki	Perempuan	
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	39
	Perempuan	24	61
Total		39	100
Umur	11 tahun	21	54
	12 tahun	15	38
	13 tahun	3	8
Total		39	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 39 siswa di MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 siswa (61%), Sedangkan jenis kelamin laki-laki hanya sebanyak 15 siswa (39%). Sedangkan jika berdasarkan usia 11 tahun sebanyak 21 siswa (54%), usia 12 tahun sebanyak 15 siswa (38%), dan usia 13 tahun sebanyak 3 siswa (8%).

Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V dan VI di MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan Sebelum Penggunaan Video Animasi

Tabel 2. Rekapitulasi Pengetahuan Siswa Kelas V dan VI MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan Sebelum Penggunaan Media Video Animasi Tahun 2023

Pengetahuan	Jawaban Benar Responden (%)	Kriteria Penilaian
Pengetahuan siswa tentang pengertian karies gigi	92,2	1. Baik : 76-100%
Pengetahuan siswa tentang akibat karies gigi	79,7	2. Cukup : 56-75%
Pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi	42,8	3. Kurang : < 56%
Pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi	34	
Jumlah	248,7	Kriteria Cukup
Rata-rata	62	

Sumber : data primer

Berdasarkan Tabel 2 terlihat nilai rata-rata perhitungan empat aspek dalam kuesioner, antara lain: pengetahuan tentang pengertian karies gigi, pengetahuan tentang pencegahan karies gigi, pengetahuan tentang akibat karies gigi, dan pengetahuan tentang perawatan karies gigi, diperhitungkan. Data diperoleh dari pengumpulan lembar angket pada 39 siswa kelas V dan VI di MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan. Rata-rata pengetahuan siswa tentang karies gigi termasuk dalam kriteria cukup (62%).

Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Siswa Kelas V dan VI di MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan Sesudah Penggunaan Video Animasi

Tabel 3. Rekapitulasi Pengetahuan Siswa Kelas V dan VI MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan Sesudah Penggunaan Media Video Animasi Tahun 2023

Pengetahuan	Jawaban Benar Responden (%)	Kriteria Penilaian
Pengetahuan siswa tentang pengertian karies gigi	93,5	4. Baik : 76-100%
Pengetahuan siswa tentang akibat karies gigi	94	5. Cukup : 56-75%
Pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi	65,3	6. Kurang : < 56%
Pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi	61,5	
Jumlah Rata-rata	314,3 78,5	Kriteria Baik

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa data yang didapatkan dari pengumpulan lembar kuisisioner pada 39 siswa kelas V dan VI MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan sesudah penggunaan media video animasi, maka dapat diketahui bahwa nilai dari perhitungan rata-rata

4 aspek yang ada di dalam kuisisioner, antara lain: pengetahuan tentang pengertian karies gigi, pengetahuan tentang pencegahan karies gigi, pengetahuan tentang akibat karies gigi, dan pengetahuan tentang perawatan karies gigi. Hasil dari rata-rata pengetahuan siswa tentang karies gigi termasuk dalam kriteria baik (78,5%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas V dan VI MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan mengenai karies gigi sebelum penyuluhan memanfaatkan media video animasi dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis data pengetahuan respon sebelum penggunaan video animasi dalam kategori cukup. Namun ada beberapa indikator pada pertanyaan tentang karies gigi yang memiliki persentase jawaban benar tinggi dan pertanyaan dengan persentase jawaban benar rendah. Pertanyaan tentang karies gigi dengan persentase jawaban benar tinggi ada pada pengertian, penyebab, dan akibat dari karies gigi. Sedangkan pertanyaan tentang karies gigi dengan persentase jawaban rendah ada pada pencegahan dan perawatan pada karies gigi.

Penelitian oleh Majid dkk. (2020) menunjukkan peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah konseling menggunakan film animasi mendukung temuan penelitian ini. Sebelum menggunakan film animasi untuk konseling, pengetahuan responden termasuk dalam kelompok cukup.

Sejalan dengan penelitian dari Hidayati dkk. (2021) bahwa pengetahuan responden di SDN Pakal I Surabaya tentang pengertian penyebab dan akibat karies gigi pada kategori baik. Namun pengertian responden tentang

pengecahan dan perawatan karies gigi pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas V dan VI di MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai gigi berlubang setelah dilakukan penyuluhan memanfaatkan media video animasi termasuk dalam kelompok baik. Berdasarkan hasil analisis data pengetahuan responden sesudah penggunaan video animasi dalam kategori baik. Namun ada beberapa indikator pada pertanyaan tentang karies gigi yang memiliki persentase jawaban benar tinggi dan pertanyaan dengan persentase jawaban benar rendah. Pertanyaan tentang karies gigi dengan persentase jawaban benar tinggi ada pada pengertian, penyebab, dan akibat dari karies gigi. Sehingga berada dalam kategori baik Sedangkan pertanyaan tentang karies gigi dengan persentase jawaban rendah ada pada pencegahan dan perawatan pada karies gigi.

Sehingga berada dalam kategori cukup Sejalan dengan penelitian Iqomah dkk. (2020) bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik pada pengertian, penyebab dan akibat dari karies gigi. Namun, memiliki pengetahuan yang cukup pada pencegahan dan perawatan karies gigi. Sebagian besar responden telah mengetahui mengenai definisi, penyebab dan akibat dari karies gigi. Tetapi, beberapa responden belum mengetahui mengenai pencegahan dan perawatan pada karies gigi. Terutama mengenai cara menggosok gigi pada bagian langit-langit. Namun pengetahuan responden tentang pencegahan karies gigi khususnya pada indikator mengenai cara menggosok gigi pada bagian langit-langit sebelum penggunaan video animasi dan sesudah penggunaan video animasi juga pada kategori kurang dengan persentase jawaban benar rendah.

Pengetahuan responden tentang perawatan karies gigi pada indikator perawatan jika gigi ngilu dan lubang kecil sebelum penggunaan video animasi dan sesudah penggunaan video animasi juga pada kategori kurang dengan persentase jawaban benar rendah. Hanya mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Kemungkinan perubahan pengetahuan yang tidak signifikan ini disebabkan karena kurang optimalnya materi yang ada pada video animasi yang digunakan pada saat penyuluhan.

Sejalan dengan pernyataan dari Majid dkk. (2020) yang mengatakan bahwa adanya perbedaan pengetahuan mengenai karies gigi antara sebelum dan setelah perlakuan menggunakan media video animasi tentang karies gigi. Perbedaan pengetahuan tersebut yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan responden setelah penyuluhan menggunakan media video animasi.

Sebelum penggunaan media video animasi pengetahuan responden berada pada kategori cukup. Kemudian setelah penggunaan media video animasi pengetahuan responden mengalami peningkatan menjadi baik. Peningkatan pengetahuan responden kemungkinan disebabkan oleh penggunaan media berupa video animasi yang inovatif dan menarik minat siswa atau media yang digunakan saat penyuluhan merupakan media yang dapat diterima oleh responden, serta responden cepat paham. Oleh karena itu, responden fokus saat diberikan penyuluhan dengan media video animasi oleh peneliti dan petugas kesehatan. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden.

Simpulan antara hasil dan teori bahwa penyuluhan memanfaatkan media video animasi terbukti pengetahuan responden mengalami peningkatan, sehingga pengetahuan tersebut akan mempengaruhi sikap responden

untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Dari pengetahuan dan sikap tersebut akan mempengaruhi perilaku. Perilaku untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya, hal tersebut termasuk salah satu upaya guna menurunkan tingginya angka karies pada siswa kelas V dan VI di MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan. Hal ini relevan dengan teori dari Skinner (1930) bahwa perilaku termasuk sebuah rangsangan atau respon terhadap sebuah stimulus. Perilaku tersebut dapat terjadi melalui proses yang disebut dengan stimulus (Media Video Animasi) terhadap organisme (sasaran), selanjutnya organisme tersebut merangsang dan menerima stimulus tersebut dan terbentuklah sebuah perilaku. Maka teori Skinner ini dinamakan teori “S-O-R” (Stimulus Organisme Respon). Dalam hal ini, penggunaan media berupa video animasi termasuk rangsangan atau stimulus dari eksternal yang disampaikan kepada penerima stimulus atau responden (siswa), dengan adanya media video animasi sebagai penyaluran informasi kesehatan tentang karies gigi yang dapat menjangkau dan diakses oleh siswa kelas V dan VI sehingga memberikan respon pada siswa tersebut, dari respon tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu respon terbuka dan tertutup.

Respon terbuka yaitu meningkatnya pengetahuan tentang karies gigi siswa kelas V dan VI khususnya di MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media berupa video animasi. Apabila siswa tersebut telah memperoleh pengetahuan dengan baik maka akan terbentuk sebuah tindakan dan sikap dalam memelihara kesehatan rongga mulut yang kemudian disebut dengan respon tertutup. Dari hal tersebut maka terbentuklah suatu perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, maka dapat meminimalkan tingginya angka karies gigi pada

siswa kelas V dan VI di MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan.

SIMPULAN

Pengetahuan mengenai karies gigi siswa kelas V dan VI di MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media video animasi dalam kategori cukup. Pengetahuan mengenai karies gigi siswa kelas V dan VI di MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video animasi dalam kategori baik.

SARAN

1. Saran Bagi Petugas Kesehatan untuk Mengoptimalkan penggunaan media video animasi tentang karies gigi dalam melakukan penyuluhan. Serta melakukan pengembangan pada media video animasi yang telah dibuat agar lebih lengkap sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa lebih signifikan. Serta meningkatkan frekuensi jumlah kunjungan khususnya di MIS Roudhotus Salafiyah Kota Pasuruan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Melakukan penelitian lebih lanjut tentang karies gigi pada anak dengan sasaran yang sama. Serta media yang sama yaitu video animasi yang sudah dikembangkan agar dapat mengoptimalkan lagi media yang sudah ada sehingga lebih menarik minat sehingga pengetahuan siswa dapat mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Serta melakukan kerja sama dengan pihak Puskesmas untuk melakukan pengembangan pada video animasi yang telah dibuat.

3. Bagi MIS Roudhotus Salafiyah Instansi diharapkan lebih sering berkomunikasi dengan petugas kesehatan setempat untuk lebih sering melakukan kegiatan penyuluhan di sekolah. Guna menambah pengetahuan siswanya tentang dunia kesehatan gigi dan mulut. Selain itu berkoordinasi dengan petugas kesehatan setempat untuk membuat sebuah acara seperti sikat gigi massal guna meningkatkan pengetahuan siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N., Indriati, G., & Sabrian, F. 2018. Hubungan Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Pencegahan Karies Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi. *JOM FKp*, 5(2), 724–729.
- Hidayati, S., Kunafah, S., & Mahirawatie, I. (2021). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Sdn Pakal 1 Surabaya Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 2774–5244. <http://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/78>
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, 11(2), 155–168. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>
- Latuconsina. (2019). Metode Penyuluhan Audio Visual dan Simulasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Siswa moluccas. *health journal*, 30-36M.
- Lawrencia. (2021). Efektivitas Media Vidio Animasi Dalam Pembelajaran Dental Health Education Pada Anak TunaGrahita. *kesehatan*, 30-34.
- Majid. (2020). Media Komik Edukasi dan vidio animasi sebagai media promosi kesehatan tentang karies gigi pada anak sekolah dasar. *aisyiyah medika*, 13- 20. Negara. (2019). Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Video Animasi Sebagai Pembelajaran. *Health Journal*, 44-54
- Notoatmodjo, S. 2012. Hal 33 Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. Hal 23 Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba
- Nur Iqomah, P., Hidayati, S., Marjianto, A., Kesehatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Surabaya, P. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Permanen Pada Siswa Sd Sukowinangun 1 Magetan. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 351–360. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. 2021. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In R. Watrianthos (Ed.), Jakarta: EGC. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Riskesda. 2018. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (p.198).
- Wati, S. E. (2020). Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mojoroto 2 Kota Kediri. *Jurnal Nusantara Medika (JUDIKA)*, 4, 54–62. <https://doi.org/10.29407/judika.v4i1.15605>